

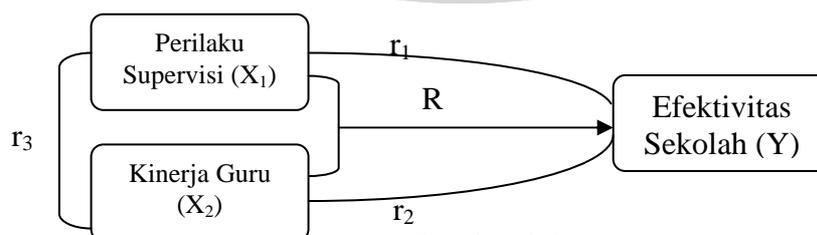
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara-cara dan pendekatan yang digunakan dalam keseluruhan tahap penelitian. Menurut Sugiyono (2007:1) penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitis dimana yang menjadi data penelitian ini adalah angka-angka yang akan dideskripsikan dan dianalisa hubungan atau korelasinya dan kekuatan hubungan tersebut. Pertama, perilaku supervisi akademis, kinerja guru dan efektivitas sekolah diukur dengan mengambil data dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru senior. Data yang didapat dari masing-masing responden lalu dianalisa secara *kuantitatif* yakni dengan analisa deskriptif untuk menjawab rumusan masalah deskriptif; gambaran perilaku supervisi akademis, kinerja guru (mutu proses pembelajaran), dan efektivitas sekolah (mutu sekolah). Kemudian *dianalisis* korelasi antar variabelnya ( $r_1$ ,  $r_2$ ,  $r_3$  dan R).

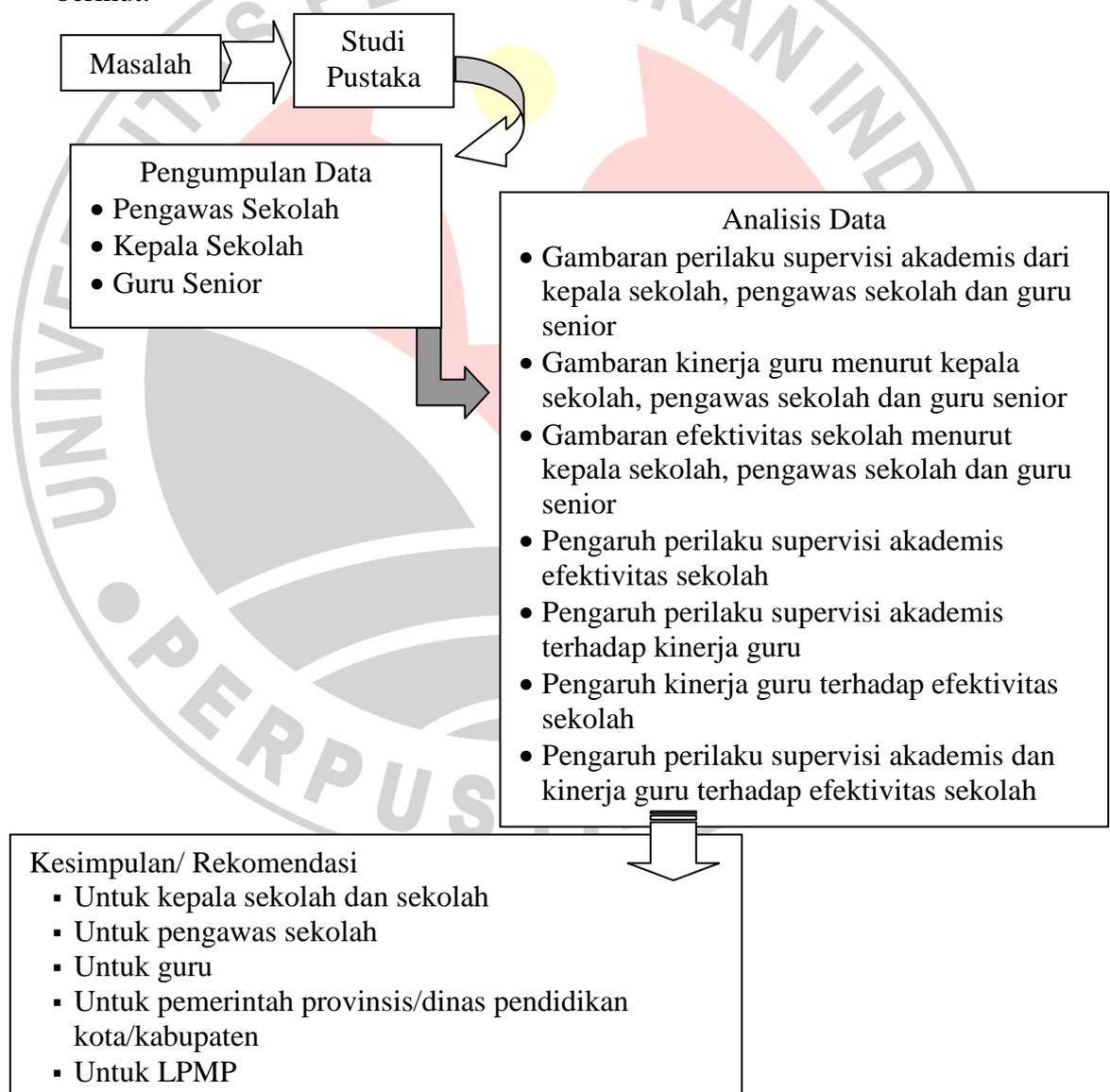
Skema penelitiannya, terdiri dari lebih dari dua variabel tapi hubungannya masih sederhana, adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Skema Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian atau membuktikan hipotesis maka setelah didapat gambaran atau deskripsi masing-masing variabel, maka selanjutnya dengan bantuan rumus statistik dicari regresinya untuk mengetahui seberapa kuat pengaruhnya antar variabel dengan skema dua variabel penentu (independen) dan satu variabel dependen.

Prosedur untuk penelitian ini adalah seperti tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

## B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Jambi dengan membatasi hanya Sekolah Menengah Atas Negeri se Kota Jambi yang berjumlah sebelas (11) sekolah. Yang akan dijadikan responden adalah semua Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan guru senior atau guru inti.

Pemilihan ini berdasarkan kebutuhan masalah penelitian yakni perilaku supervisi sehingga dibutuhkan pelaku-pelaku supervisi pendidikan sebagai sumber informasi, dan kinerja guru serta efektivitas sekolah. Dasar pemilihan lain adalah untuk kebutuhan pemetaan mutu (*mapping quality*) sekolah. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bagian dari *school review* atau evaluasi diri sekolah.

Responden berjumlah 66 orang dengan perincian 11 kepala sekolah, 11 pengawas sekolah (peraturan baru membedakan antara pengawas SMA dan SMP sehingga jumlah pengawas SMA hanya berjumlah 12 orang) dan 44 guru senior atau guru. Jadi responden untuk tiap sekolah adalah satu pengawas sekolah pembina, satu kepala sekolah dan empat guru senior mewakili empat rumpun mata pelajaran. Pada penelitian ini responden merupakan sampel dengan teknik pemilihan *disproportionate stratified random sampling* karena populasi berstrata dan kurang proporsional dan dengan teknik pertimbangan tertentu (*purposeful sampling*) yakni orang-orang yang langsung bertanggung jawab melaksanakan supervisi dan atau yang punya kapasitas atau terlibat di bidang supervisi, dan juga memiliki kapasitas menilai kinerja guru dan efektivitas sekolah. Karena jumlahnya sedikit maka sampel pengawas sekolah

dan kepala sekolah merupakan juga populasi (Sugiyono, 2007: 121). Danim (2007: 28) mengatakan untuk populasi penelitian yang relatif kecil, penentuan sampel sering tak mengalami kesulitan, sampel bisa diambil sebesar populasi.

### C. Instrumen

Instrumen yang akan dipakai ada tiga macam yakni untuk mengukur perilaku supervisi akademis, kinerja guru sebagai pengukuran mutu pembelajaran dan efektivitas sekolah melalui instrument standar kompetensi lulusan. Instrumen Perilaku Supervisi Akademis disusun berdasarkan sandingan teori dan Standar Kompetensi Pengawas Sekolah dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Instrumen Kinerja guru merupakan modifikasi dari instrumen yang penulis dapatkan dari web *gurupembaharu* yang sesuai dengan Standar Pendidik dan Standar Proses. McMillan dan Schumacher (2001: 258) mengatakan bahwa instrumen yang sudah ada dengan reliabilitas dan validitas yang mapan (*established*) bisa digunakan atau diadaptasi. Sedangkan untuk efektivitas sekolah diukur dengan instrumen yang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan- Satuan Pendidikan.

Instrumen yang paling umum untuk menilai pendidikan untuk memperbaiki atau menguatkan mutu adalah kuesioner yang diperluas (*extended questionnaire*) yang akan diisi oleh responden.

Instrumen Perilaku Supervisi Akademis untuk pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru senior terdiri dari enam (6) dimensi dan dikembangkan menjadi 18 item pertanyaan. Sedangkan instrumen Kinerja

Guru terdiri dari lima (3) dimensi yang dikembangkan menjadi 36 item pertanyaan. Untuk efektivitas sekolah, instrumennya terdiri dari 4 dimensi dan 38 item. Instrumen disusun dengan bantuan kisi-kisi.

Tab 3.1  
Kisi-kisi Penelitian

VARIABEL	DEFENISI VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
PERILAKU SUPERVISI AKADEMIS	Perilaku yang mengarah pada usaha membantu guru memperbaiki mutu proses pembelajaran	1 Tanggung Jawab	1) Memiliki tanggung jawab sebagai pelaku supervisi satuan pendidikan.
			2) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan
			3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran
			4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan
			5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran
			6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran
		2 Motivasi	1) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.
			2) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan
		3 Kompetensi	1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran

			2)	Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran	
		4	Kreativitas	1) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya	
			2)	Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya	
		5	Komitmen	1) Menetapkan tujuan, target dan jadwal supervisi	
			2)	Memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran	
			3)	Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian program supervisi	
		6	Kesabaran	1) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran	
			2)	Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	
			3)	Aktif dalam kegiatan asosiasi/organisasi profesi.	
PROSES PEMBELAJARAN /Kinerja Guru	Ketercapaian tujuan dan target pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses dan Standar Kompetensi Guru	1	Perencanaan Pembelajaran	1)	Merumuskan Silabus dan RPP
				2)	Merumuskan materi
				3)	Merumuskan metode
				4)	Menentukan peraga
				5)	Menentukan sumber belajar
				6)	Merumuskan evaluasi
		2	Pelaksanaan Pembelajaran	1)	Kehadiran melaksanakan tugas PBM
				2)	Menggunakan RPP
				3)	Menggunakan sumber belajar yang variatif

			4)	Melakukan kegiatan pendahuluan	
			5)	Menyampaikan konsep materi sesuai RPP	
			6)	Menggunakan konsep dengan bahasa yang jelas dan sistematis	
			7)	Menggunakan alat peraga	
			8)	Mendayagunakan TIK	
			9)	Membangun pengalaman belajar peserta didik	
			10)	Membangun suasana kelas yang menyenangkan	
			11)	Memenuhi target ketuntasan	
			12)	Memiliki catatan kehadiran peserta didik	
		3	Evaluasi Pembelajaran	1) Melakukan penilaian proses	
				2) Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran	
				3) Memiliki data penilaian hasil belajar peserta didik	
				4) Mendisain remedial dan pengayaan	
				5) Menganalisis soal	
				6) Menyusun laporan kinerja belajar peserta didik	
MUTU SEKOLAH/ Efektivitas Sekolah	Ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan telah tercapai (SKL-SP)	1	Peningkatan kecerdasan dan pengetahuan	1)	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
				2)	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
				3)	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
				4)	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
				5)	Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
				6)	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
				2	Peningkatan kepribadian dan akhlak

		mulia	2)	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangan	
			3)	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social	
			4)	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan social, ekonomi dalam lingkup global	
			5)	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia	
			6)	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	
			7)	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	
			8)	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	
		3	Peningkatan keterampilan hidup	1)	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
				2)	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
				3)	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
				4)	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
				5)	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
		4	Peningkatan kesempatan melanjutkan pendidikan	1)	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

Instrumen Perilaku Supervisi Akademis bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perilaku supervisi akademis dari pelaku supervisi di sekolah masing-masing yakni pengawas sekolah, kepala

sekolah dan guru senior. Ini merupakan semacam evaluasi diri (*self assessment*) dari responden terhadap tanggung jawab, motivasi, kompetensi, kreativitas, komitmen dan kesabaran mereka dalam melaksanakan tugas supervisi di sekolah. Instrumen ini disusun dengan menyangdingkan teori *human resources supervision* Argyris, *normative supervision* Sergiovanni dan Starrat, Permendiknas N0.12 dan 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah.

Sedangkan insrumen ke dua yakni tentang Kinerja Guru bertujuan mengukur mutu pembelajaran melalui kinerja guru yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru-guru senior melihat bagaimana kinerja guru-guru di sekolah yang bersangkutan. Instrumen ini berkaitan dengan Standar Proses (Permendiknas No. 41 tahun 2007), dan Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Permendiknas No. 16 tahun 2007).

Instrumen yang ke tiga adalah instrument yang mengukur efektivitas sekolah melalui ketercapaian standar kompetensi lulusan- satuan pendidikan. Instrumen ini mengukur bagaimana keberhasilan siswa (*student achievement*) baik dari segi peningkatan kecerdasan dan pengetahuan, peningkatan kepribadian dan akhlak, peningkatan keterampilan hidup dan peningkatan kesempatan melanjutkan pendidikan. Instrumen ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan-Satuan Pendidikan (Permendiknas No. 23 tahun 2006).

## 1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data harus valid dan reliabel dengan harapan hasil penelitian juga valid dan reliabel. Valid maksudnya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji apakah instrumen yang sudah disusun valid dan reliabel maka dilakukan melalui ujicoba instrumen.

Ujicoba instrumen ini dilaksanakan di Kabupaten Muara Jambi terhadap pengawas, kepala sekolah dan guru senior. Karena populasi dengan karakteristik sama jumlahnya terbatas maka terkumpul data dari dua puluh satu (21) responden.

### a. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Analisis validitas diukur dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson dan dikenal dengan rumus korelasi *product moment* seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian kesimpulan diambil dengan cara membandingkan r hitung dan r table, sesudah itu dilakukan uji t.

Pengujian validitas instrument juga dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS atau Exel. Langkah kerja uji validitas dengan program Exel adalah sebagai berikut: (Muhidin dan Abdurrahman, 2007:48-50)

- 1) Mengisikan semua data yang akan diuji (dari instrumen) pada lembar kerja Exel.
- 2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap responden dan jumlah skor tiap item dengan menggunakan rumus SUM.
- 3) Menghitung nilai r hitung (koefisien korelasi), menentukan nilai r tabel (nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=  $n-2$ ) dan membandingkan kedua nilai tersebut. Koefisien korelasinya dihitung dengan menggunakan rumus CORREL, dan valid atau tidaknya dengan rumus IF dengan membandingkan jika r hitung lebih besar ( $>$ ) dari r tabel, maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika lebih kecil.
- 4) Membuat rekapitulasi hasil pengujian validitas

Hasil dari uji validitas untuk setiap variabel adalah:

- a) Hasil Validitas Variabel  $X_1$  (Perilaku Supervisi Akademis)

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validasi  $X_1$

Nomor Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.338	0.433	T
2	0.625	0.433	V
3	0.776	0.433	V
4	0.816	0.433	V
5	0.691	0.433	V
6	0.629	0.433	V
7	0.593	0.433	V
8	0.463	0.433	V

9	0.485	0.433	V
10	0.707	0.433	V
11	0.476	0.433	V
12	0.476	0.433	V
13	0.573	0.433	V
14	0.573	0.433	V
15	0.691	0.433	V
16	0.509	0.433	V
17	0.714	0.433	V
18	0.819	0.433	V

Dari data tersebut disimpulkan bahwa dari 18 item instrumen, yang tidak valid adalah item no. 1 karena  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  table, sehingga no.1 tersebut perlu direvisi atau tidak digunakan untuk pengambilan data sedang item yang lain bisa digunakan.

b) Hasil Validitas Variable  $X_2$  (Kinerja Guru)

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validasi  $X_2$

Nomor Item	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0.044	0.433	T
2	0.628	0.433	V
3	0.658	0.433	V
4	0.755	0.433	V
5	0.835	0.433	V
6	0.855	0.433	V
7	0.047	0.433	T
8	0.796	0.433	V
9	0.764	0.433	V
10	0.788	0.433	V
11	0.880	0.433	V
12	0.742	0.433	V
13	0.693	0.433	V
14	0.586	0.433	V
15	0.398	0.433	T
16	0.522	0.433	V
17	0.761	0.433	V
18	0.737	0.433	V

19	0.643	0.433	V
20	0.676	0.433	V
21	0.752	0.433	V
22	0.789	0.433	V
23	0.732	0.433	V
24	0.733	0.433	V
25	0.378	0.433	T
26	0.545	0.433	V
27	0.647	0.433	V

Dari hasil perhitungan korelasi skor masing-masing item dengan skor total (r hitung) yang dibandingkan dengan r tabel, maka didapatkan beberapa item yang tidak valid yakni no. 1, 7, 15, dan 25 karena memiliki r hitung kecil dari r tabel.

c) Hasil Validitas Variabel Y (Efektivitas Sekolah/SKL)

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validasi Y

Nomor Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.687	0.433	V
2	0.610	0.433	V
3	0.764	0.433	V
4	0.293	0.433	T
5	0.311	0.433	T
6	0.700	0.433	V
7	0.847	0.433	V
8	0.477	0.433	V
9	0.708	0.433	V
10	0.650	0.433	V
11	0.489	0.433	V
12	0.506	0.433	V
13	0.573	0.433	V
14	0.342	0.433	T
15	0.692	0.433	V
16	0.667	0.433	V
17	0.788	0.433	V
18	0.689	0.433	V

19	0.687	0.433	V
20	0.666	0.433	V
21	0.584	0.433	V
22	0.600	0.433	V
23	0.511	0.433	V
24	0.530	0.433	V
25	0.383	0.433	T
26	0.356	0.433	T
27	0.700	0.433	V
28	0.616	0.433	V
29	0.514	0.433	V
30	0.663	0.433	V
31	0.588	0.433	V
32	0.721	0.433	V
33	0.638	0.433	V
34	0.676	0.433	V
35	0.597	0.433	V
36	0.637	0.433	V
37	0.128	0.433	T
38	0.330	0.433	T

Jadi item yang tidak akan digunakan atau perlu direvisi karena tidak valid adalah item no.4, 5, 14, 25, 26, 37 dan 38.

#### b. Reliabilitas Instrumen

Langkah kerja pengujian Reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengisikan semua data yang akan diuji (dari instrumen) pada lembar kerja Exel.
- 2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap responden dan jumlah skor tiap item dengan menggunakan rumus SUM.
- 3) Menghitung varians tiap item dan varians total dari jumlah skor yang diperoleh responden dengan menggunakan rumus VAR.
- 4) Menjumlahkan seluruh varians items

- 5) Membuat rekapitulasi perhitungan varians item
- 6) Menghitung nilai koefisien alfa dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung koefisien alfa dan nilai tabelnya, jika nilai koefisien alfanya lebih besar (>) dari nilai tabel maka instrument dikatakan reliabel.

Hasil dari Uji Reliabilitas untuk semua variabel adalah seperti berikut:

#### 1. Instrumen Perilaku Supervisi Akademis

Tabel 3.5  
Varians Item PSA

Nomor Item	Varians
1	0.323
2	0.573
3	0.707
4	0.373
5	0.623
6	0.543
7	0.340
8	0.457
9	0.360
10	0.623
11	0.500
12	0.477
13	0.500
14	0.523
15	0.583
16	0.410
17	0.393
18	1.027
Jml var item	<b>9.337</b>
Varians total	<b>59.79</b>

Menghitung nilai koefisien alfa

Diketahui:

k (banyak item) = 18

$\sum \sigma_i^2$  (jumlah varians semua item) = 9.337

$\sigma_t^2 = 59.79$

Dimasukkan ke dalam rumus koefisien alfa

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Maka didapat:

Reliabilitasnya

$$r_{11} = \left[ \frac{18}{18-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{9.337}{59.79} \right] = 0.893$$

r tabel = 0.396

Karena r hitungnya (0.893) lebih besar dari r tabel (0.396), maka instrumen dikatakan reliabel.

## 2. Instrumen Kinerja Guru (KG)

Tabel 3.6

## Varians Item KG

Nomor Item	Varians
1.	0.507
2.	2.559
3.	2.382
4.	3.000
5.	2.721
6.	2.279
7.	0.566
8.	2.316
9.	2.279
10.	1.493
11.	1.750
12.	1.493
13.	2.375
14.	3.566
15.	1.860
16.	2.250
17.	2.000
18.	2.434
19.	3.066
20.	2.265
21.	2.257
22.	3.257
23.	1.809
24.	2.757
25.	3.529
26.	2.904
27.	3.132
Jml var item	<b>62.809</b>
Varian total	<b>778.654</b>

Menghitung nilai koefisien alfa

Diketahui:

k (banyak item) = 27

$\sum \sigma_i^2$  (jumlah varians semua item) = 62.809

$\sigma_t^2 = 778.654$

Dimasukkan ke dalam rumus koefisien alfa

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Maka didapat:

Reliabilitasnya

$$r_{11} = \left[ \frac{27}{27-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{62.809}{778.654} \right] = 0.9547$$

r tabel = 0.456

Karena r hitung (0.9547) lebih besar dari r tabel (0.456), maka instrument disimpulkan reliabel.

## 3. Instrumen Standar Kompetensi Lulusan

Tabel 3.7

Varians Item SKL

Nomor Item	Varians
1	0.748
2	0.290
3	0.590
4	0.690
5	0.648
6	0.614
7	0.490
8	0.348
9	0.548
10	0.229
11	0.414
12	0.762
13	0.414
14	0.890
15	0.962
16	0.514
17	0.733
18	0.648
19	0.829
20	0.562
21	0.648
22	0.462
23	0.448
24	0.590
25	0.329
26	0.448
27	0.629
28	0.590
29	0.762
30	0.248
31	0.862
32	0.490
33	0.448
34	0.790
35	0.590
36	0.648

Menghitung nilai koefisien alfa

Diketahui:

k (banyak item) = 38

$\sum \sigma_i^2$  (jumlah varians semua item) = 21.757

$\sigma_t^2 = 270.75$

Dimasukkan ke dalam rumus koefisien alfa

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Maka didapat:

Reliabilitasnya

$$r_{11} = \left[ \frac{38}{38-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{21.757}{270.75} \right] = 0.9445$$

r tabel = 0.433

Karena r hitung (0.9445) lebih besar dari r tabel

(0.433), maka instrument dikatakan reliabel dan

bisa digunakan untuk pengambilan data.

37	0.462
38	0.390
Jml var item	<b>21.757</b>
Varian Total	<b>270.75</b>

Dari uji validitas dan reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari tiga instrumen yang mewakili tiga variabel penelitian, ternyata ada beberapa item yang tidak valid yakni item no. 1 untuk instrumen Perilaku Supervisi Akademis (PSA), item no. 1, 5, 15, dan 25 dari instrumen Kinerja Guru (KG), dan item no. 4, 5, 14, 25, 26, 37 dan 38 dari instrumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing maka ada item yang direvisi yakni no. 1 dari instrumen perilaku supervisi akademis, no. 1 dan 7 dari instrumen kinerja guru, sedang item-item tidak valid yang tidak digunakan adalah item no. 15, 25 dari kinerja guru, item no. 4, 5, 25, 26, 37 dan 38 dari instrumen standar kompetensi lulusan sehingga instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data mengalami revisi dan pengurangan yang mengakibatkan penomorannya juga berubah.
2. Semua instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk pengumpulan/pengambilan data penelitian/tesis.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau instrument disebar ke 11 SMAN se Kota Jambi. Instrumen ini merupakan evaluasi diri (*self assessment*) dari kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru senior perihal perilaku supervisi akademis; perilaku supervisi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Instrumen ini memakai skala sikap. Data ini untuk menjawab pertanyaan deskriptif bagaimana perilaku supervisi akademis perilaku supervisi tersebut. Kuesioner lain adalah untuk mengumpulkan data mutu pembelajaran yang diukur dari kinerja guru yang disupervisi. Sedangkan kuesioner terakhir digunakan untuk mengumpulkan data tentang mutu sekolah melalui penilaian sekolah efektif dengan mengukur ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan.

#### **E. Prosedur dan Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui makna dari data yang sudah terkumpul maka dilakukan analisis data. Prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah yakni dengan memeriksa jawaban responden apakah sudah sesuai dengan petunjuk dan lengkap.
2. Memberikan skor bagi instrumen yang memiliki pilihan lebih dari satu yakni instrumen kinerja guru sesuai petunjuk.
3. Memasukkan ke dalam tabel, menghitung skor total dan persentase dari ketiga variabel. Menghitung persentase dengan cara:

$$p = \frac{X}{5 \cdot n} \cdot 100\%$$

P = persentase

X = skor total

5.n = kriterium atau skor total tertinggi yakni 5 dikalikan n

N = jumlah item

4. Untuk kebutuhan analisis deskriptif maka hasil persentase kemudian dicocokkan dengan kategori dengan kriteria sebagai berikut:

90-100% bermakna 'sangat baik'

80-89% bermakna 'baik'

70-79% bermakna 'cukup baik'

60-69% bermakna 'sedang'

50-59% bermakna 'rendah'

49% ke bawah bermakna 'sangat rendah'

Sedangkan untuk teknik analisis, pertama dilakukan analisis deskriptif terhadap data pengukuran perilaku supervisi akademis berasal dari kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru senior, data kinerja guru dan efektifitas sekolah dengan data pencapaian standar kompetensi lulusan satuan pendidikan.

Analisis deskriptif adalah merupakan kegiatan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data sehingga gambaran dari data itu terungkap dengan jelas. Mendeskripsikan data bisa melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Analisis deskriptif bisa

dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasilnya lalu dideskripsikan dan ditampilkan.

Selanjutnya dilakukan analisis inferensial termasuk di dalamnya adalah analisis korelasi dan regresi yang berfungsi untuk menjawab bagaimana korelasi dan pengaruh antar variabel seperti perilaku supervisi akademis terhadap kinerja guru dan efektivitas. Koefisien korelasinya dihitung dengan teknik statistik Korelasi Spearman Rank karena sumber datanya berbeda (Sugiyono, 2007: 244-245) dengan menggunakan rumus:

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

yang penghitungannya bisa dibantu dengan program SPSS 17.

Dalam analisis korelasi juga ada angka Koefisien Determinasi yang besarnya kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2007: 231).

Dan untuk menghitung regresinya akan digunakan regresi linear dan regresi ganda. Semua analisis bisa dilakukan dengan pemanfaatan program SPSS 17 dengan prosedur atau tahapan seperti berikut:

a) Koefisien Korelasi

Langkah kerja penghitungan korelasi Spearman dengan SPSS adalah sebagai berikut: (Muhidin, 2007: 119-120)

- 1) Siapkan lembar kerja SPSS,
- 2) Berikan definisi variabel dan isikan skor masing-masing variabel,
- 3) Klik menu *analyze* lalu *correlate* kemudian *bivariate*.

- 4) Check list Correlation Coefficient Spearman pada kotak dialog,
- 5) Klik variabel-variabel yang akan dikorelasikan, masukkan ke kotak *Variables*,
- 6) Klik OK, maka akan muncul *output*.

Pengujian keberartian korelasi dapat diketahui melalui aplikasi program SPSS. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $\alpha$  tertentu maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya apabila nilai  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $\alpha$  tertentu maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dan Y (Muhidin, 2007: 131).

#### b) Koefisien Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna (Muhidin, 2007: 187). Langkah kerja penghitungan koefisien regresi dengan SPSS adalah seperti berikut: (Muhidin, 2007: 191-193)

- 1) Siapkan lembar SPSS,
- 2) Buat definisi variabel dan isikan skor data masing-masing variabel,
- 3) Klik menu *analyze*, lalu pilih *Regression* dan *Linear*,
- 4) Masukkan variabel-variabel ke kotak *Dependent* dan *Independent*,
- 5) Pada kotak Linear Regression, klik Statistics, check list () Model Fit lalu Anova, check list juga Estimates pada Regression Coefficient, lalu klik Continue,

- 6) Pada kotak Linear Regression, klik Save lalu check list Unstandardized pada Regression Value, kemudian klik Continue,
- 7) Pada kotak Linear Regression juga, klik Option, tulis 0,05 pada Entry, klik Continue,
- 8) Klik OK pada kotak dialog Linear Regression, maka keluar output.

Keberartian regresi dapat diketahui melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien regresi  $b$  sama dengan nol (tidak berarti), melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

Namun seyogyanya sebelum dilakukan analisis korelasi, untuk memastikan model datanya dan statistik yang tepat maka dilakukan minimal uji normalitas, homogenitas dan linearitas data, yang ketiganya untuk memastikan asumsi parametrik. Jika asumsi tersebut tidak dipenuhi, maka digunakan analisis nonparametrik.